

Keterampilan berbicara ditinjau dari penguasaan kosakata dan sikap percaya diri peserta didik kelas V sekolah dasar

Gayatri Candra Kirana^{1*}, Slamet Y Slamet², Tri Budiharto²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unicersitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*ay.kirana12@gmail.com](mailto:ay.kirana12@gmail.com)

Abstract. The purpose of this research was (1) vocabulary mastery wuth speaking skills, (2) self-confident with speaking skill, (3) vocabulary mastery and self-confident with the speaking skills elementary school at grade 5TH Ahmad Yani Cluster, Cilacap Selatan District, Cilacap City. This study uses a quantitative correlation reearch ,ethod. Sampling using cluster random sampling with a population elementary school at grade 5TH students Ahmad Yani Cluster. The data analysis techniques used simple correlastion analysis and multiple correlastion assisted by Ms.Excel. The result of the simple correlation analysis indicate that the hypothesis states that there is a significant and positive relationship between vocabulary mastery with speaking skilss. Based on the data analysis, it can be conclude of vocabulary mastery and speaking skills r_{y1} (0.798), the coefficient of the correlation was tested with the t test, the result t_{count} (11.011) > t_{table} (1.995) showing a significant correlation between the self confident and speaking skills r_{y2} (0.9129), the coefficient of the correlation was tested with the t test, the rusult t_{count} (18.580) > t_{table} (1.995) showing a significant correlation between both the vocabulary mastery and self-confident together with speaking skills r_{y12} (0.856). the coefficient the F test obtained $F_{count} = 92.907$ real level $\alpha = 0.05$, with $df = 68$ obtained $F_{table} = 3.131$, then $F_{count} > F_{table}$.

Keywords: mastery of vocabulary, self-confident, speaking skills, and elementary school.

1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 menjawab tantangan pendidikan di era global dengan mencoba untuk menghasilkan manusia kompeten dan berdaya guna, salah satunya yaitu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama [1][2]. Cara seseorang dalam berkomunikasi bergantung pada penguasaan bahasa yang dimiliki. Semakin tinggi penguasaan bahasa, semakin baik pula cara seseorang berkomunikasi. Ketika seseorang dapat berkomunikasi menyampaikan gagasan, pesan, ataupun pendapat dengan baik, dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keterampilan pengucapan/berbicara [3][4].

Akan tetapi keterampilan berkomunikasi khususnya pada tingkat sekolah dasar masih sering menjadi masalah yang berarti bagi sekolah-sekolah. Anak kurang terampil dalam menyampaikan pendapat karena tidak paham apa yang dibahas, ada rasa takut untuk berpendapat, tidak percaya diri dan minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki anak sehingga anak terbata-bata dalam menyampaikan gagasannya. Hal tersebut dapat terjadi karena belum ada program atau metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara [5].

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam keterampilan berbicara. Guru menjelaskan bahwa kemampuan berbicara anak

kurang optimal dikarenakan faktor kurang beraninya anak dalam berpendapat saat diskusi kelompok atau kelas. Guru juga berpendapat bahwa saat berbicara mengungkapkan pendapat/gagasan anak masih kebingungan dalam mencari kata apa yang pas untuk diucapkan, sehingga terkesan kurang jelas dan terbata-bata. Rendahnya keterampilan berbicara oleh pendapat para ahli disebabkan oleh minimnya penguasaan kosakata. Siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang banyak akan lebih mudah menyampaikan gagasan, perasaan, ide, dan apapun yang dipikirkan saat berbicara, sehingga siswa dapat berbicara dengan lancar tanpa harus berpikir terlebih dahulu kata apa yang pas dan cocok untuk diucapkan [6]. Hasil dari wawancara tersebut selaras dengan pendapat para ahli dan peneliti terkait penyebab anak kurang terampil dalam berbicara yaitu minimnya penguasaan kosakata. Indikator yang dijadikan rujukan dari beberapa ahli terkait penguasaan kosakata yakni berupa makna kata, sinonim, antonim, denotasi dan konotasi, konjungsi serta kata baku dan tidak baku [7][14].

Rendahnya keterampilan berbicara dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya kaidah kebahasaan, minimnya penguasaan kosakata peserta didik, kurangnya intensitas minat baca dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman. Sa'bani memberikan pendapat bahwa rendahnya keterampilan berbicara peserta didik juga disebabkan oleh perasaan malu, takut, dan kurang percaya diri [8]. Dari hasil wawancara selaras dengan pendapat ahli bahwa sikap percaya diri negatif yang dimiliki anak memicu rendahnya kualitas keterampilan berbicara. Indikator yang digunakan hasil rangkuman dari pendapat para ahli menyebutkan terdapat dua aspek keterampilan berbicara yaitu aspek verbal dan non verbal. Aspek verbal meliputi berani berpendapat dan mengambil keputusan di muka umum, memiliki keyakinan mengutarakan pendapat dengan tepat, dan memiliki keyakinan terhadap potensi yang dimiliki. Aspek non verbal meliputi, tidak ragu/malu/cemas ketika mengutarakan pendapat, dapat mengutarakan pendapat dengan bahasa jelas dan tegas, mampu mengutarakan pendapat sesuai dengan topik pembicaraan, serta teratur dalam menyampaikan informasi [15][16].

Merujuk pemaparan di atas, penguasaan kosakata dan sikap percaya diri penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sesuai penjelasan di atas, variabel tersebut menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa SD negeri se-Gugus II Ahmad Yani Kecamatan Cilacap Selatan khususnya peserta didik kelas V. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V sekolah dasar negeri se-Gugus II Ahmad Yani di Kecamatan Cilacap Selatan. Pemilihan sekolah dasar di Kecamatan Cilacap Selatan sebagai lokasi penelitian dengan alasan berada dalam lingkungan tempat tinggal penulis dan penulis memiliki relasi baik dengan beberapa sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara; (2) mengetahui hubungan antara sikap percaya diri dengan keterampilan berbicara; (3) mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dan sikap percaya diri secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lima Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cilacap Selatan tahun ajaran 2020/2021. Sekolah yang akan dilakukan penelitian yaitu di SDN Cilacap 01, 02, 05, 07 dan 08. Penelitian dilaksanakan selama sepuluh bulan dimulai dari bulan Agustus 2020 sampai April 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi sederhana dan korelasi ganda. Penelitian korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen [9]. Melalui metode korelasi ganda penelitian ini dapat memperoleh informasi tentang hubungan penguasaan kosakata dan sikap percaya diri secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V sekolah dasar negeri se-Gugus II Ahmad Yani Kecamatan Cilacap Selatan.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel-variabel bebasnya terdiri atas penguasaan kosakata (X_1) dan sikap percaya diri (X_2). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus II Ahmad Yani Kecamatan Cilacap Selatan tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian ini yaitu peserta didik dari lima sekolah dasar negeri kelas V SDN Kecamatan Cilacap Selatan tahun ajaran 2020/2021 dengan mengambil seluruh peserta didik yang ada di kelas V pada setiap sekolah dengan jumlah

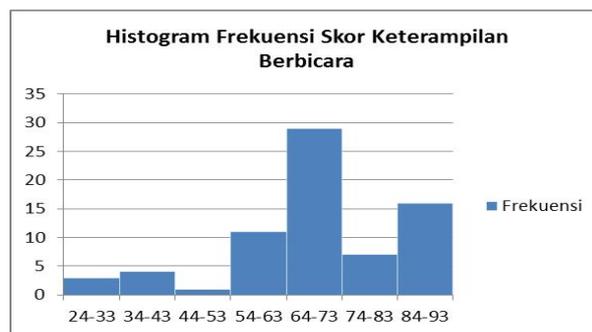
Keterampilan berbicara ditinjau dari penguasaan kosakata dan sikap percaya diri peserta didik kelas 66

sampel sebesar 71 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan supaya menemukan atau mendapatkan pengetahuan luas untuk objek penelitian mendatang [10].

Pengumpulan data dalam penelitian ini keseluruhan menggunakan metode angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan tes yang berupa soal-soal untuk mengukur kemampuan atau prestasi peserta didik berupa angka [11]. Teknik angket digunakan untuk mengetahui tingkat sikap percaya diri, sedangkan tes memperoleh data penguasaan kosata dan keterampilan berbicara. Penelitian ini terdiri dari dua langkah dalam menganalisis data, yaitu uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas *Liliefors* dan linearitas serta uji hipotesis. Uji prasyarat merupakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui populasi dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak normal [12]. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi sederhana dan korelasi ganda.

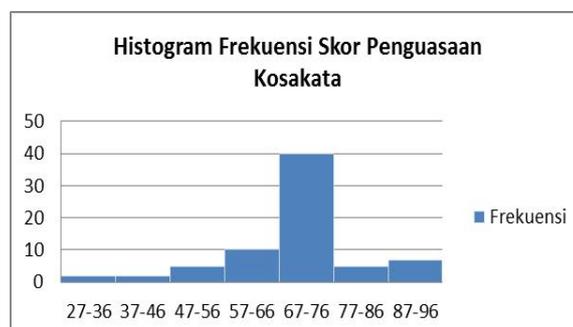
3. Hasil dan Pembahasan

Data keterampilan berbicara dianalisis melalui tes keterampilan berbicara yang diberikan kepada responden sehingga diperoleh nilai terendahnya 24 dan nilai tertinggi 93. Standar deviasi yang dihasilkan ialah 14.916, median sebesar 67, varians 222.51, nilai yang sering muncul adalah 80, panjang interval kelas adalah 10 dan banyaknya kelas 7. Berikut ini disajikan histogram data distribusi frekuensi keterampilan berbicara:



Gambar 1. Histogram Data Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara

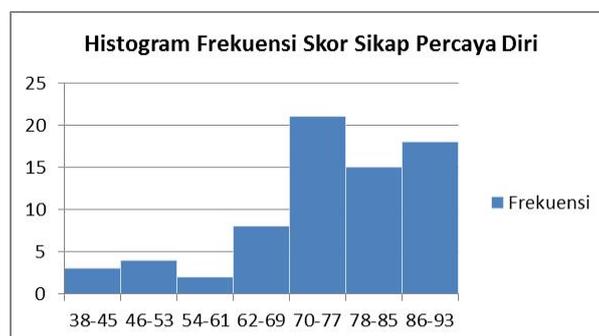
Hasil analisis penguasaan kosakata dianalisis melalui tes obyektif sejumlah 11 butir soal yang diberikan kepada responden sehingga diperoleh nilai terendahnya 27 dan nilai tertinggi 96. Standar deviasi yang dihasilkan ialah 13.1518, median sebesar 72, varians 172.97, nilai yang sering muncul adalah 68, panjang interval kelas adalah 10 dan banyaknya kelas 7. Berikut ini disajikan histogram data distribusi frekuensi penguasaan kosakata:



Gambar 2. Histogram Data Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata

Hasil analisis sikap percaya diri dianalisis melalui angket sejumlah 17 pernyataan yang diberikan kepada responden sehingga diperoleh nilai terendahnya 38 dan nilai tertinggi 93. Standar deviasi yang dihasilkan ialah 12.6132, median sebesar 77, varians 159.09, nilai yang sering muncul adalah 73,

panjang interval kelas adalah 10 dan banyaknya kelas 7. Berikut ini disajikan histogram data distribusi frekuensi sikap percaya diri:



Gambar 3. Histogram Data Distribusi Frekuensi Sikap Percaya

Uji normalitas, uji linearitas dan signifikasi merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum pengujian korelasi. Pengujian normalitas data dengan *Uji Liliefors* [13] ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Liliefors*

Keterangan	Penguasaan Kosakata	Sikap Percaya Diri	Kemampuan Berbicara
N	71	71	71
Rata-Rata	69,211	74,366	66,521
Standar Deviasi	13,1518	12,6132	14,9168
D maks	0,0925	0,0903	0,0976
D kritis	0,105	0,105	0,105
Keterangan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji normalitas yang didapatkan ketiga variabel penelitian yaitu keterampilan berbicara (Y), penguasaan kosakata (X_1), dan sikap percaya diri (X_2) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Taraf α yang digunakan pada uji normalitas tiap-tiap variabel dalam penelitian ini ialah 0,05. Ketiga variabel dikatakan berdistribusi normal karena hasil yang diperoleh $D_{maks} < D_{kritis}$.

Hasil analisis linearitas sederhana pada variabel Y atas X_1 mendapatkan hasil $F_{obs} = 0,78$. Daftar distribusi tabel F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ serta dk pembilang 9 dan dk penyebut 60 diperoleh $F_{tabel} = 2,04$. Simpulannya hipotesis H_0 diterima karena hasil $F_{obs} = 0,78 \leq F_{tabel} = 2,04$ sehingga menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel penguasaan kosakata dengan variabel keterampilan berbicara. Analisis linearitas sederhana pada variabel Y atas X_2 mendapatkan hasil $F_{obs} = 0,07$. F_{tabel} yang didapatkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ serta dk pembilang 14 dan dk penyebut 57 adalah 1,869. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima karena hasil $F_{obs} = 0,07 \leq F_{tabel} = 1,869$ sehingga menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel sikap percaya diri dengan keterampilan berbicara.

Pengujian hipotesis pertama koefisien korelasi sederhana antara variabel hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara memiliki koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,798 dan determinasi sejumlah 0,6373. Hal tersebut mengindikasikan penguasaan kosakata memiliki kontribusi sebesar 63,73% terhadap keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dikatakan koefisien korelasi X_1 dan Y sebesar 0,798 signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara. Dengan demikian H_a yang berbunyi terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu

yang menemukan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara pada siswa yaitu pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan penguasaan kosakata menjadikan siswa dengan mudah mengungkapkan ide, pendapat, dan gagasannya kepada orang lain [14].

Pengujian hipotesis kedua koefisien korelasi sederhana antara variabel hubungan antara sikap percaya diri dengan keterampilan berbicara memiliki koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,913 dan determinasi sejumlah 0,8334. Hal tersebut mengindikasikan sikap percaya diri memiliki kontribusi sebesar 83,34% terhadap keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dikatakan koefisien korelasi X_2 dan Y sebesar 0,913 signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap percaya diri dengan keterampilan berbicara. Dengan demikian H_a yang berbunyi terdapat hubungan antara penguasaan diksi dengan keterampilan menulis laporan diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ada hubungan antara sikap percaya diri terhadap keterampilan berbicara pada siswa yaitu sikap percaya diri dengan keterampilan berbicara, dikarenakan sikap percaya diri dapat menumbuhkan sikap berani bertindak pada diri siswa [15].

Pengujian hipotesis ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dan sikap percaya diri dengan keterampilan berbicara memiliki koefisien korelasi (r_{y12}) sebesar 0,8556 dan determinasi sejumlah 0,7321. Hal tersebut mengindikasikan penguasaan kosakata dan sikap percaya diri memiliki kontribusi sebesar 73,21% terhadap keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat dikatakan koefisien korelasi X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 0,8556 signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dan sikap percaya diri dengan keterampilan berbicara. Dengan demikian H_a yang berbunyi terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan sikap percaya diri secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara diterima dan H_0 ditolak. Kenaikan penguasaan kosakata akan diiringi kenaikan variabel keterampilan berbicara. [16]. Bergitupun dengan kenaikan positif sikap percaya diri akan beriringan dengan tingkat keterampilan berbicara. Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini menemukan bahwa guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata, sikap percaya dan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran bermain kata dan bermain drama.

4. Kesimpulan

Mengacu pada hipotesis simpulan penelitian ini, 1) ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus II Ahmad Yani Kecamatan Cilacap Selatan, 2) ada hubungan antara sikap percaya diri dengan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus II Ahmad Yani Kecamatan Cilacap Selatan, 3) ada hubungan antara penguasaan kosakata dan sikap percaya diri secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus II Ahmad Yani Kecamatan Cilacap Selatan. Implikasi teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan relevansi, menambah wawasan dan menjadi masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan penelitian lain yang sejenis yang mengungkap permasalahan penguasaan kosakata, sikap percaya diri dan keterampilan berbicara. Implikasi praktis penelitian ini dapat digunakan guru dalam upaya mengefektifkan dan mencari strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada proses belajar mengajar utamanya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus materi penguasaan kosakata dan sikap percaya diri menggunakan metode, pendekatan, dan media yang relevan misalnya dengan bermain kata dan bermain peran, sehingga kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik dapat terlaksana dengan optimal.

5. Referensi

- [1] Mukminan. (2014). Tantangan Pendidikan di Abad 21. In Mukminan, *Tantangan Pendidikan di Abad 21* (pp. 1-10). Surabaya: Unesa Press.
- [2] Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [3] Evelin Herbein, J. G. (2018, September). Putting a Speech Training Program Into Practice: Its Implementation and Effect on Elementary School Children's Public Speaking Skills and Levels of Speech Anxiety. *Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 55, 176-188.

- [4] Sunendar, I. d. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Yudi Budianti, T. P. (2017, September). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Buni Bakti 03 Babelan Bekasi. *Pedagogik*, 5, 44-56.
- [6] Wiyanti, E. (2014, Mei). Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Deiksis*, 06, 89-100.
- [7] Astika, I. G. (2016). Vocabulary Learning Strategies of Secondary School Student. *IJOLTL*, 1-18.
- [8] Ulfyani, S. (2016, September). Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Transformatika*, 12, 105-113.
- [9] Sukmadinata, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Indrastoeti, M. &. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk Program Studi PGSD*. Serang: CV AA Rizky.
- [11] Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- [12] Sugiyono. (2017). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Budiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- [14] Endarwati. (2013). Hubungan Antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri. *Jurnal Pendidikan*, 241-253.
- [15] Ani F, S. H. (2018). Hubungan Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara. *El-Ibtikar*, 34-46.
- [16] TS, Y. D. (2017). Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan. *Jurnal Pendidikan*, 79-85.